

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi semua kalangan. Pendidikan selalu menjadi tumpuan, harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan akan memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka atau dengan kata lain pendidikan sebenarnya dapat dipahami sebagai rangkaian usaha pembaharuan. Pendidikan pada hakikatnya tidak mengenal perbedaan baik itu gender, ras, suku, bangsa, maupun agama.

Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan pendidikan, karena dengan memahami pendidikan manusia mampu memikirkan dan menciptakan norma untuk mengatur kehidupannya baik kehidupan individu maupun bermasyarakat. Pendidikan bukan hanya berlangsung di sekolah, pendidikan dimulai sejak seorang manusia lahir dan akan terus berlangsung hingga akhir hayat. Sumber utama pendidikan khususnya agama Islam adalah kitab suci al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Sementara pendapat para sahabat dan ulama muslim sebagai tambahan. Dengan mempelajari al-Qur'an dan sunnah, umat muslim dapat mengetahui hukum dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Ada begitu banyak alasan dan latar belakang mengapa kita membutuhkan kajian khusus ilmu fiqh wanita. Diantaranya karena Allah SWT tidak hanya menciptakan laki-laki tapi juga menciptakan wanita dan disebutkan secara khusus dan tersendiri, juga karena Allah SWT menciptakan wanita berbeda dengan laki-laki, baik secara fisik maupun psikis. Pada akhirnya hukum-hukum yang Allah turunkan juga banyak yang berbeda antara wanita dan laki-laki seperti halnya tentang haid.

Setiap kaum hawa atau wanita yang normal dalam kehidupannya akan melalui satu proses yaitu bila wanita sudah baligh, kemaluan wanita akan mengeluarkan darah kotor pada badan yaitu mengalami pengeluaran darah haid. Hal ini adalah fitrah yang akan dilalui oleh setiap wanita yang normal. Makanan yang dikonsumsi oleh janin dalam perut ibu jelas berbeda dengan makanan yang dikonsumsi oleh makhluk lain atau orang-orang yang berada di luar perut. Ibu janin, bahkan siapapun tidak dapat menyuapkan makanan untuknya. Oleh karena itu, Allah menciptakan di dalam tubuh seorang wanita suatu cairan darah yang dapat menjadi konsumsi khusus bagi janin di dalam perut ibunya untuk mengunyah dan mencernanya. Makanan ini masuk ke seluruh tubuhnya melalui mekanisme serapan yang memungkinkan darah tersebut menembus urat dalam tubuh janin. Dari proses darah haid inilah yang menjadi konsumsi janin dalam perut sang ibu. Maha besar Allah, Dia-lah sebaik-baik Pencipta.

Terdapat sebuah hadits dalam kitab Shahih al-Bukhari dan Muslim yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a, bahwa Rasulullah saw. bersabda tentang haid, yang berbunyi:

... إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ<sup>1</sup> ...

Hadis tersebut menjelaskan bahwa terdapat perkara yang telah ditetapkan oleh Allah hanya kepada kaum perempuan yaitu haid.

Darah haid atau kotoran yaitu darah yang keluar dari rahim perempuan yang telah sampai usia atau baligh dengan tidak ada penyebabnya, melainkan memang sudah menjadi kebiasaan perempuan.<sup>2</sup> Batas minimal perempuan pertama kali haid yaitu pada usia 9 tahun. Biasanya pada perempuan yang telah berusia 60 tahun ke atas haid akan berhenti dengan sendirinya. Lamanya haid paling sedikit sehari semalam, paling lama 15 hari 15 malam, sebanyak-banyaknya tidak ada batas karena ada sebagian perempuan yang hanya satu kali haid selama hidupnya.

Permasalahan haid merupakan sesuatu yang rumit dan membingungkan, karena tidak samanya darah yang keluar dari kaum hawa. Banyak perempuan mengeluh karena siklus haid yang terkadang tidak teratur. Tak jarang ada yang mengalami haid beberapa hari, kemudian berhenti darahnya, lalu selang beberapa hari keluar lagi, padahal masih dalam satu fase haid dan bulan yang sama.

Setiap wanita wajib mempelajari dan mengetahui permasalahan haid dan cara menghadapinya. Karena kebanyakan dari mereka tidak mengetahui permasalahan haid secara penuh. Kita bisa menganalisa masih banyak orang yang sudah dewasa bahkan suami istri tidak mengerti tentang masalah haid. Seperti

---

<sup>1</sup>Imam Syafi'i, *al-Umm*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), h. 940.

<sup>2</sup>M Karsayuda, *Fiqh Syafi'i Cuplikan Sabilal Muhtadin*, (Banjarmasin: Borneo Press, 2007), h. 55.

misalnya mereka tidak tahu bagaimana shalat dan puasa yang wajib diqadha bahkan banyak sekali perempuan yang haidnya tidak teratur atau tidak normal.

Materi haid sendiri merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran pendidikan agama islam aspek fiqh yaitu dalam bab thaharah. Dalam bab ini terdapat materi tentang hadas besar dan hadas kecil serta cara bersucinya, diantaranya adalah haid. Karena kurangnya pendidikan terutama ilmu agama serta pengetahuan yang dimiliki oleh sebagian besar wanita, maka penulis tertarik untuk membahas hal tersebut dan dijadikan sebagai bahan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN TERHADAP KAJIAN FIQH WANITA DALAM KITAB AL-UMM”**.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Terhadap Kajian Fiqh Wanita dalam Kitab al-Umm dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Permasalahan Haid dalam Kitab al-Umm
2. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung di dalam Pembahasan Haid dalam Kitab al-Umm

## **C. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan haid dalam kitab al-Umm dan nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung di dalamnya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Permasalahan haid dalam kitab al-Umm

2. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung di dalam Pembahasan Haid dalam Kitab al-Umm

#### **D. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah, adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan

Dalam penelitian ini ada 3 nilai-nilai pendidikan yang akan digali oleh peneliti, yaitu:

- a. Nilai pendidikan ibadah
- b. Nilai pendidikan moral
- c. Nilai pendidikan kesehatan

2. Fiqh Wanita

Fiqh wanita menurut Yusuf Qardhawi yaitu kekhususan pembahasan tentang perempuan dalam fiqh selanjutnya membentuk cabang fiqh tersendiri, yakni *fiqhunnisa*. Fiqh wanita membahas tentang haid, nifas, istihadhah, kewajiban menutup aurat, kesesuaian, warisan dan sejenisnya disertai dengan ancaman-ancaman yang sangat menakutkan bagi yang tidak melaksanakannya.

3. Haid

Haid secara bahasa adalah mengalirnya sesuatu. Dalam al-munjid fi al-lughah kata haid berasal dari kata حَاضٌ-يَحِيضُ-حَيْضٌ yang diartikan dengan keluarnya darah dalam waktu dan jenis tertentu. Secara syara', haid adalah darah

yang keluar dari rahim perempuan dalam keadaan sehat dan tidak karena melahirkan atau sakit pada waktu tertentu.

#### 4. Kitab al-Umm

Kitab *al-Umm* adalah satu di antara kitab-kitab imam Syafi'i yang sangat terkenal. Kitab ini adalah sebuah kitab yang pertama dikarang oleh Imam Syafi'i, pada usia beliau masih muda.<sup>3</sup>

### E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa pertimbangan yang mendorong penulis tertarik dalam memilih judul "**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TERHADAP KAJIAN FIQH WANITA DALAM KITAB AL-UMM**" adalah sebagai berikut:

1. *Al-Umm* merupakan kitab fiqh yang paling populer dan kitab yang menghimpun sejumlah kitab.
2. Mengingat betapa pentingnya mengetahui dan mengerti problematika seputar haid, terutama menurut kitab *al-Umm* karangan imam Syafi'i. Karena pada dasarnya, banyak diantara kaum hawa yang justru mengalami sendiri, tetapi tidak mengerti apa yang harus dilakukan.
3. Penulis juga ingin mempelajari sekaligus memperdalam permasalahan tentang haid berdasarkan kitab *al-Umm*.
4. Mampu menjadi bahan rujukan untuk memahami masalah-masalah perempuan baik dari sisi tinjauan kesehatan terutama kajian fiqhnya.

---

<sup>3</sup>Muslim Ibrahim, *Pengantar Fiqh Muqaaran*, (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 95.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Materi permasalahan yang diperoleh dari kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca atau peneliti berikutnya terlebih bagi penulis sendiri dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegunaan yang utama dari hasil penelitian ini yaitu mencapai ridha Allah SWT, serta menambah ilmu, memperluas wawasan dan cakrawala berfikir terutama bagi penulis dibidang kajian fiqh.
2. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menyelesaikan permasalahan hukum Islam dalam bidang ibadah dan sekaligus sebagai landasan teoritis untuk bertaqlid atau mengikuti pendapat imam yang dianggap paling kuat bagi pengikut mazhab yang belum mampu untuk berijtihad sendiri.
3. Sebagai bahan pembelajaran mengenai kitab yang mengandung unsur pendidikan dan pengetahuan tentang fiqh.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai referensi. Penulis menemukan beberapa skripsi, jurnal maupun artikel yang mempunyai judul atau obyek yang hampir sama. Di antaranya adalah :

Jurnal atas nama Hairul Hudaya dosen Hadits dan Ilmu Hadits Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dengan Judul “Mengenal Kitab al-Umm karya al-Syafi’i (dari Metode Istidlal Hukum hingga keasliannya)”.

Skripsi atas nama Siti Fajaroh dengan judul “Study Analisis Pemahaman Materi Haid dan Istihadhah pada Siswi Kelas VIII MTs al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2014/2015” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi atas nama Muhamad Musyafa’ dengan judul “Pengaruh Pemahaman Fiqh Wanita Terhadap Kompetensi Ibadah Shalat Siswi MI al-Fithrah Surabaya” IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam program Kualifikasi Guru Diniyah Tahun 2010.

Skripsi atas nama Hesti Endah Palupi dengan judul “Kegiatan Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqh Wanita pada Siswa MTsN Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

Diantara empat skripsi diatas terlihat perbedaan dengan skripsi yang penulis garap, penulis meggarap mengenai Penelitian Kepustakaan yaitu pada Kitab *Al-Umm* karangan Imam Asy- Syafi’i dengan judul penelitian “Kajian Fiqh Wanita dalam Kitab Al-Umm”.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan atau library research, yakni dengan meneliti atau menelaah buku, kitab atau literatur dan tulisan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dengan pendekatan kualitatif, yaitu “Nilai-nilai Pendidikan terhadap Kajian Fiqh Wanita Dalam Kitab Al-Umm”

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan terhadap kajian fiqh wanita dalam Kitab al-Umm dengan sub fokus sebagai berikut:

- a. Permasalahan Haid dalam Kitab al-Umm
- b. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam pembahasan haid dalam Kitab al-Umm

## **3. Sumber Data**

Dalam kajian ini ada 2 sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu bahan primer dan bahan sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Bahan primer, yaitu kitab “al-Umm” yang merupakan karya besar imam Syafi’i yang membahas tentang fiqh wanita (Pustaka Azzam, 2014).
- b. Bahan sekunder, yaitu kitab-kitab yang membahas tentang fiqh karya Syafi’iyyah (Imam Syafi’i, *al-Umm*, Pustaka Azzam, 2014), kitab fiqh wanita (Muhammad Kamil ‘Uwaidah, *Fiqh Wanita*, Pustaka al-Kautsar, 1998), kitab fiqh al-Islam Wa Adillatuh (Wahbah Az-zuhaili, *Fiqh al-Islam Wa Adillatuh*, Dar al-Fikr, 2010), Tadzhib Kompilasi Hukum Islam ala Madzhab Syafi’I (Musthafa Daib Al-Bigha, *Tadzhib Kompilasi Hukum Islam ala Madzhab Syafi’I*, al-Hidayah, 2008), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Filsafat Pendidikan Islam, dan buku lain yang berkaitan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku atau kitab yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, baik bahan primer maupun bahan sekunder. Kemudian mengadakan telaah buku dan mencatat materi-materi dari dalam buku-buku tersebut yang berkaitan dengan judul penelitian. Setelah itu, catatan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas dan melakukan pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung pada bagian-bagian yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk nantinya disajikan secara sistematis

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sebagai berikut:

Metode deskriptif, yaitu menyajikan data-data atau pendapat yang terkumpul dipegang oleh Imam As-Syafi'i. Hal ini terdiri dari:

##### a. *Editing*

Teknik ini digunakan untuk meneliti kembali data yang sudah terkumpul baik itu berupa kelengkapan jawaban atau kekeliruan yang akan diperbaiki serta untuk melihat kejelasan dan kesempurnaan penulisan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun menurut Abdurrahman Fathoni, *editing* ialah pemeriksaan kembali data hasil penelitian yang tercantum pada *interview* untuk mengetahui kelengkapan dan kejelasan isi jawaban, kesesuaian antara jawaban yang satu dengan yang lain untuk menghindari kekeliruan dalam proses analisis data. Misalnya memeriksa kembali kelengkapan data atau jawaban dari pertanyaan

yang diajukan apakah sudah lengkap dan sesuai dengan kehendak dalam penelitian ini atau tidak.

b. Klasifikasi Data

Setelah tahap editing telah selesai maka tahap selanjutnya adalah klasifikasi data. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data-data sesuai jenis permasalahannya. Misalnya, setelah data-data didapat dan dikumpulkan langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data-data yang didapat sesuai dengan rumusan masalah

c. Interpretasi Data

Setelah tahap klasifikasi data selesai maka tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memberi penjelasan data yang diperoleh sehingga mudah dalam memakainya.

## **I. Sistematika Penulisan**

BAB I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II berisi Landasan Teori yang terdiri dari Nilai-nilai Pendidikan Islam, Kajian Fiqh Wanita, Kitab al-Umm dan Pembahasan Haid.

BAB III berisi analisis tentang permasalahan haid berdasarkan kitab al-Umm karangan Imam Syafi'i serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

BAB IV Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.